

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang ditandai dengan proses demineralisasi progresif pada jaringan keras gigi.¹ Penyakit ini paling sering dijumpai di masyarakat Indonesia dengan prevalensi yang serius hingga mencapai 90,05%.² Sedangkan 60-90% anak sekolah di dunia pernah mengalami satu atau lebih lesi karies pada gigi susu, pada seluruh kelas sosial dan ekonomi, baik di negara maju maupun negara berkembang, meskipun distribusinya tidak merata.^{3,4} Karies pada usia dini cenderung meningkat pada sebagian negara dan merupakan permasalahan utama di masyarakat.⁵ Karies dini pada anak-anak merupakan permasalahan masyarakat yang sering terjadi karena sebagai sebab utama dari kehilangan gigi secara dini, yang dalam jangka panjang akan berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat.^{6,7} Hal ini dapat dicegah dengan bantuan orang tua, tentunya juga dengan pengetahuan orang tua terkait kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan pada orang tua akan berpengaruh pada sikap untuk menginvestasikan kesehatan gigi dan mulut anak melalui bentuk uang, usaha, hingga waktu dalam memelihara kondisi kesehatan gigi dan mulut anaknya.⁸ Orang tua dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya. Selain itu, karies yang terjadi pada anak dapat menyebabkan rasa sakit yang signifikan pada anak, tidak hanya pada rongga mulut, tetapi juga dapat

berdampak pada pertumbuhan badan anak, yang membuat anak akan lebih sulit bertahan hidup.⁹ Hal ini menjadi tanggung jawab bagi orang tua untuk menentukan arah kesehatan anaknya, yang pada dasarnya berpengaruh pada kualitas hidup anak pada masa yang akan datang.

Saat ini, penilaian kualitas hidup seseorang dapat dinilai dari kesehatan rongga mulut, atau biasa dikenal dengan istilah *Oral Health-Related Quality of Life* (OHRQoL). Penilaian ini biasa dilakukan dengan menilai status kesehatan rongga mulut individu yang dikaitkan dengan kualitas hidupnya. Konsep ini menekankan pada penilaian “hasil”, yang dimana membutuhkan laporan penilaian orang lain sebagai informasi tambahan.¹⁰ Hal ini juga dapat dilakukan pada anak-anak, dimana informasi terkait problem kesehatan mulut anak, seperti gejala dan penyakit, dapat digali melalui persepsi orang tua.

Penilaian OHRQoL saat ini semakin berkembang, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian, salah satunya dengan menggunakan *Early Childhood Oral Health Impact Scale* (ECOHIS). Instrumen ini telah dikembangkan dan dibuat untuk menilai dampak dari masalah kesehatan mulut dan pengalaman perawatan terhadap kualitas hidup anak usia prasekolah dan terhadap keluarga mereka.¹⁰ Penilaian OHRQoL dengan menggunakan instrumen ECOHIS ini harapannya dapat lebih mudah dan ringkas untuk mendapatkan data dalam survei epidemiologis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pengetahuan dan perilaku yang dimiliki orang tua untuk melakukan penilaian OHRQoL.

Pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut orang tua terutama ibu, secara khusus berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak pada usia dini.^{11,12} Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, 57,6% dari penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sedangkan pada tahun 2013 dilaporkan sebanyak 10,4% jumlah penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut adalah balita, sehingga sangat dibutuhkan peran orang tua untuk mengajarkan anaknya secara dini mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Raras Sekti Pudyasari, dilaporkan 86,7% anak prasekolah dari jumlah responden penelitian di Kota Semarang, mengalami karies gigi dengan rata-rata indeks karies (def-t) yaitu 7,63 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.¹³ Berdasarkan kriteria saat ini, karies merupakan penyakit yang sebagian besar dapat dicegah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik, penggunaan pasta gigi berfluor, hingga membatasi asupan karbohidrat yang dapat difermentasi. Orang tua merupakan aktor terpenting dalam pencegahan karies dini pada anak-anak, yang dimana anak-anak sangat bergantung pada bantuan orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu menginvestasikan uang, waktu, dan upaya dalam kesehatan gigi anak-anak mereka. Kesedian mereka untuk berinvestasi tersebut akan tergantung pada pengetahuan dan sikap mereka mengenai pentingnya mencegah karies, persepsi mereka terhadap efektivitas menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan preferensi mereka mengenai investasi semacam itu.³

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan tingginya angka karies anak-anak prasekolah di Kota Semarang, maka perlu adanya penggalian informasi dari orang tua mengenai pengetahuan dan perilaku berinvestasi mereka terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya, serta persepsi mereka terkait OHRQoL pada anaknya. Penelitian ini menggunakan subjek pasien anak usia prasekolah di wilayah Semarang dengan alasan bahwa secara garis besar anak-anak masih bergantung pada orang tuanya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, pada usia tersebut gigi permanen belum tumbuh sehingga gigi susu dapat diamati secara maksimal.⁸ Informasi diketahui secara langsung dari orang tua dan perlu diketahui lebih dalam perlakuan yang diberikan terhadap anaknya, sehingga dapat dianalisis dan dievaluasi mengenai hubungan durasi menyikat gigi anak dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi terhadap kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut (OHRQoL) anak.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan satu masalah utama, yaitu bagaimana hubungan durasi anak menyikat gigi dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi terhadap kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut anak?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan durasi anak menyikat gigi dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi terhadap kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut anak.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui hubungan antara frekuensi kunjungan ke dokter gigi terhadap kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut anak.
- 2) Mengetahui hubungan antara durasi menyikat gigi anak terhadap kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut anak.

1.4 Manfaat penelitian

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai hubungan durasi menyikat gigi anak dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi terhadap kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut anak yang diharapkan dapat menjadi bahan dasar dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan orang tua dapat mengetahui dan mengevaluasi diri terkait kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan berupa data ilmiah mengenai hubungan durasi menyikat gigi anak dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi terhadap kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut anak yang diharapkan berguna dalam bidang kedokteran gigi.

c. Bagi Instansi Kesehatan

Memberikan informasi bagi petugas kesehatan untuk merencanakan program kesehatan gigi dan mulut di suatu wilayah atau di instansi kesehatan itu sendiri.

1.5 Keaslian penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengetahuan dan peranan orang tua terhadap kesehatan rongga mulut dan kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut anak:

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

No	Penelitian	Variabel	Subjek	Desain	Hasil
1.	Berendsen J, Bonifacio C, van Gemert-Schriks M, van Loveren C, Verrips E, Duijster D. Parents' willingness to invest in their children's oral health. <i>J Public Health Dent.</i> 2018;78(1):69-77.	Variabel bebas: Kesiediaan berinvestasi orang tua Variabel terikat: Kesehatan mulut anak	630 anak dengan orang tuanya di enam <i>pediatric dental center</i> , Belanda	<i>Cross-sectional</i>	Orang tua dengan pengeluaran uang yang banyak dan banyak kunjungan ke dokter gigi berhubungan dengan tingginya level karies gigi anak. sedangkan semakin lama waktu menyikat gigi anak, semakin rendah level karies
2	Manohar J, Mani G. Knowledge and attitude of parents regarding children's primary teeth & their willingness for treatment. <i>J Pharm Sci Res.</i> 2017;9(2):194-198.	Variabel bebas: Pengetahuan dan sikap orang tua Variabel terikat: Gigi primer anak dan kesiediaan orang tua dalam pengobatan	Orang tua memiliki anak 3 bulan - 10 tahun di departemen anak, Saveeta Dental College, India	<i>Cross-sectional</i>	Hanya 34% orang tua yang mengawasi anak menyikat gigi, dan hanya 8% orang tua yang membawa anaknya ke dokter gigi setiap enam bulan
3	Vermaire J, van Exel N, van Loveren C, Brouwer W. Putting your money where your mouth is: parents' valuation of good oral health of their children. <i>Soc Sci Med.</i> 2012;75:2200-2206.	Variabel bebas: Penilaian orang tua mengenai kesehatan gigi anak Variabel terikat: Kondisi kesehatan gigi anak	290 orang tua dengan anaknya yang mengunjungi dokter gigi di tiga kota besar di Belanda	<i>Randomized controlled trial</i>	Tingkat pengetahuan orang tua yang tinggi mengenai kesehatan gigi anak berhubungan dengan tingginya kesiediaan berinvestasi uang dan waktu yang dikeluarkan oleh orang tua

Tabel 1. Orisinalitas penelitian (lanjutan)

No	Penelitian	Variabel	Subjek	Desain	Hasil
4	Pahel BT, Rozier RG, Slade GD. Parental perceptions of children's oral health: The Early Childhood Oral Health Impact Scale (ECOHIS). <i>Health Qual Life Outcomes</i> . 2007;5:1-10.	Variabel bebas: Persepsi orang tua mengenai kesehatan rongga mulut anak Variabel terikat: kelayakan pengembangan ECOHIS	186 orang tua untuk menilai validitas, 295 orang tua untuk menilai konsistensi reliabilitas internal, dan 46 orang tua untuk tes reliabilitas	<i>Randomized controlled trial</i>	Skor ECOHIS pada anak dan orang tua yang menunjukkan kualitas hidup yang buruk berhubungan secara signifikan jika dikaitkan dengan baik/buruknya kesehatan umum atau mulut anak mereka, serta adanya penyakit gigi pada anak
5	Permatasari RF, Setiawati F, Badruddin IA. Association Between Early Childhood Caries and Oral Health Related Quality of Life Using Ecohis Instrument. <i>J Int Dent Med Res</i> . 2019;12(3):1017-1021.	Variabel bebas: <i>Early Childhood Caries (ECC)</i> Variabel terikat: <i>Oral Health Related Quality of Life</i> dengan menggunakan instrument ECOHIS	165 dari 200 pasangan orang tua dan anak termasuk dalam kriteria inklusi pada 8 taman kanak-kanak di Jakarta selatan	<i>Cross-sectional</i>	Perbedaan signifikan terlihat antara status karies dan OHRQoL mengenai dampak pada anak-anak dan keluarga mereka ($P < 0,05$). Keparahan karies pada anak-anak prasekolah memiliki dampak negatif pada OHRQoL anak-anak dan keluarga mereka

Beberapa penelitian terdahulu sudah menjelaskan hal mengenai durasi menyikat gigi anak dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi sebagai kesediaan berinvestasi orang tua, namun pada penelitian ini juga akan dibahas mengenai hubungan durasi menyikat gigi anak dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi terhadap kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut anak dengan menggunakan instrumen ECOHIS, yang dimana belum pernah dilakukan oleh

peneliti lain. Sehingga pada penelitian ini akan mencari hubungan antara masing-masing penilaian terkait durasi menyikat gigi anak dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi terhadap kualitas hidup dengan kesehatan rongga mulut (OHRQoL) anak.